



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8487-8498

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gerakan Radikalisme Berbasis Keagamaan Pada Aliran Jama'ah Islamiyah Dan Islam Jama'ah

Indra Harahap^{1✉}, Hazra Ria Habibah Dalimunthe², Tiara Septiana³, Irda Hasmi Batubara⁴
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara

Email: Hharahapindra004@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Dalam artikel jurnal ini, penulis menuangkan pemahamannya mengenai aliran-aliran atau organisasi berbasis Islam radikal. Aliran-aliran yang dimaksud tersebut ialah Jama'ah Islamiyah dan Islam Jama'ah. Kedua aliran tersebut memilih jalan kekerasan dalam mencapai segala tujuannya. Aksi kekerasan mereka inilah yang dapat meruntuhkan pondasi negara yang aman, damai, dan bersahaja. Penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca agar lebih memahami dan mewaspadai adanya aliran-aliran radikal berbasis keagamaan disekitar. Dalam pemaparan pada pembahasan ini, peneliti menggunakan metode studi pustaka dari literature, buku-buku, maupun dari internet. Kemudian dilakukan telaah dan kajian yang relevan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan seluruh masyarakat dapat membedakan antara aliran Islam yang murni dengan aliran Islam yang radikal. Sehingga masyarakat dapat tetap hidup dengan tenang tanpa harus saling menyakiti.

Kata Kunci: *Jama'ah Islamiyah, Islam Jama'ah, Radikal, Islam, Konflik agama-politik*

Abstract

In this journal article, the author describes his understanding of radical Islam-based streams or organizations. The flow in question is Jama'ah Islamiyah and Jama'ah Islam. Both streams choose the path of violence in achieving all its goals. It is their acts of violence that can undermine the foundations of a country that is safe, peaceful and unpretentious. The research in this article aims to provide understanding to readers to better understand and be aware of the existence of religious-based radical currents around. In presenting this discussion, the researcher uses the literature study method from literature, books, and from the internet. Then conducted a review and relevant studies. With this research, it is hoped that all

people will be able to distinguish between pure pesantren and radical pesantren. So that humans can live peacefully without hurting each other.

Kerwords: *Jamaah Islamiyah, Congregational Islam, Radical, Islam, Religious-Political Conflict*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi keragaman yang besar. Terdapat beberapa keberagaman yang ada di Indonesia, diantaranya dalam hal bahasa, budaya, kebangsaan, kondisi alam dan agama. Keberagaman yang ada di negara Indonesia ini memiliki potensi besar atau potensi positif yang dapat dikembangkan. Namun, ini juga bisa menjadi potensi kerugian. Potensi yang menguntungkan dapat tercapai apabila keragaman yang ada dapat dikembangkan sebagai aset yang memajukan kesejahteraan manusia, karena kesadaran akan keragaman tersebut memungkinkan masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhannya, bertahan hidup, dan merupakan aset besar untuk memajukan bangsa ini bersama-sama dengan bangsa besar lainnya. Namun, keberagaman ini juga dapat merugikan jika kesadaran akan konteks kebhinekaan tidak dikembangkan dengan baik.

Dalam konteks keberagaman ini, muncullah paham-paham radikal yang mengatasnamakan agama demi kepentingan kelompok dan mengabaikan beberapa hal yang ada dalam ruang lingkup kenegaraan. Paham radikal ini disebut dengan istilah radikalisme. Radikalisme merupakan suatu paham yang memiliki keinginan untuk melakukan tindakan perubahan atau pembaruan. Paham ini menghalalkan segala cara demi memenuhi keinginan mereka meskipun harus dengan cara yang ekstrem berupa kekerasan dalam segi fisik maupun simbolik. Untuk saat ini banyak sekali informasi yang menyebar mengenai isu radikal yang selalu mengatasnamakan agama. Dengan berbagai tindakan, paham radikal selalu melancarkan aksi-aksi kekerasan dengan dalih tuntutan keagamaan. Aksi mereka sangat dikecam oleh berbagai pihak karena tindakannya yang sering sekali menganggap kafir bagi orang-orang yang tidak sepaham dengan mereka, serta melakukan berbagai tindakan kekerasan seperti pembunuhan yang ditujukan pada siapa saja yang tidak seideologi dengan mereka.

Pembahasan mengenai radikalisme agama merupakan pembahasan yang sedikit rumit jika dibandingkan dengan kasus radikalisme pada perspektif yang lainnya. Agama-agama yang dianut oleh siapa saja tentunya tidak membenarkan dan tidak memberikan pembelajaran mengenai tindakan radikalisme. Walaupun begitu, tindakan radikalisme dapat saja terjadi pada setiap agama apapun yang ada disekitar. Dengan pengertian terhadap agama yang masih rendah dan sempit, menjadi cikal bakal terjadinya pernyataan kebenaran sepihak yang sering diungkapkan oleh beberapa kelompok berbasis radikal. Mereka menganggap bahwa ajaran

mereka atau apa yang mereka percaya itu adalah suatu hal yang benar. Ada sebagian besar dari mereka memahami isi keyakinannya, lalu menerapkannya pada pihak lain hingga akhirnya mereka memanggil atau memaksa pihak lain untuk patuh pada ajaran mereka.

Namun, dalam pembahasan kali ini penulis hanya akan memfokuskan pada tindakan radikalisme yang terjadi pada agama Islam. Munculnya radikalisme agama (Islam radikal) di Indonesia dikarenakan oleh dua faktor. Kedua faktor tersebut ialah:

1. Faktor Internal dari dalam diri sendiri.

Ini merupakan faktor yang bersumber dari penyimpangan yang terjadi pada norma agama. Kajian agama dilihat dari satu arah saja, yaitu tekstual dan tidak melihat faktor lain, sehingga tindakan mereka harus berhubungan secara harfiah dengan perilaku Nabi.

2. Faktor eksternal

Ini merupakan faktor yang bersumber dari di luar diri yang mendukung penerapan syariat Islam dalam sendi-sendi kehidupan.

Dalam rentang perjalanan sejarah agama Islam, tindakan radikalisme tidak ada habisnya, baik di zaman dahulu maupun pada zaman sekarang. Bahkan perbincangan mengenai tindakan radikalisme yang berhubungan dengan agama Islam semakin menguat dikarenakan berbagai faktor yang diantaranya adalah tindakan kekerasan serta lahirnya atau munculnya berbagai macam gerakan-gerakan radikal yang mengatasnamakan Islam. Sementara itu, Islam sendiri adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan para rasulnya Sebagai utusan terakhir-Nya untuk menjadi pedoman hidup bagi semua orang umat manusia hingga akhir zaman. Hanya saja, beberapa hal dari ajaran agama Islam itu banyak yang salah ditafsirkan sehingga memunculkan banyak kekeliruan atas sikap keagamaan yang cenderung menyakiti. Padahal Islam sendiri mencintai kedamaian dan tidak pernah memberikan tuntunan untuk saling menyakiti. Dalam hal ini, penulis ingat memberikan pemaparan mengenai aliran-aliran berbasis agama yang bersifat radikal. Aliran-aliran agama tersebut diantaranya adalah Jama'ah Islamiyah dan Islam Jama'ah.

PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Perkembangan Jama'ah Islamiyah

Pada awalnya, Jama'ah Islamiyah atau JI diketahui didirikan pada akhir tahun 1980-an di Malaysia. Kelompok Jama'ah Islamiyah ini dibentuk oleh sekelompok kaum ekastrimis Indonesia yang sedang mengasingkan diri. Jama'ah Islamiyah Indonesia di bentuk pada bulan Januari tahun 1993. Jama'ah Islamiyah atau sering di singkat dengan JI merupakan salah satu organisasi teroris di Asia Tenggara yang berbasis di Indonesia. Jama'ah Islamiyah ini juga merupakan kelompok ekstrim dengan berlatar belakang Islam di Indonesia. Kelompok atau Jama'ah

Islamiyah ini didirikan dengan tujuan untuk membentuk negara Islam terbesar di Asia Tenggara. (Abas, 2006) Jama'ah Islamiyah merupakan pecahan dari kelompok atau Jama'ah Darul Islam atau yang sering disebut dengan DI. Jama'ah Islamiyah didirikan oleh 2 orang tokoh yang berasal dari keturunan Arab Yaman serta memiliki latar belakang sebagai aktivis gerakan Islam. 2 orang tokoh tersebut ialah Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Baasyir. Kelompok atau Jama'ah Islamiyah ini tersebar di beberapa negara di kawasan Asia Tenggara, beberapa negara tersebut diantaranya: Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei, dan Kamboja.

Dalam pembentukan pendukung atas aksi-aksinya maupun pembentukan terhadap para kadernya, Jama'ah Islamiyah melakukan penyusunan doktrin-doktrin bagi para pengikutnya. (Abduh, 2003) Beberapa doktrin tersebut diantaranya adalah:

1. Aqidah Mulkiyah Jama'ah Islamiyah.

Dalam konsep Aqidah Mulkiyah, Jama'ah Islamiyah meyakini bahwa Allah SWT. memiliki kekuasaan dan memiliki kerajaan yang ada sampai pada kehidupan manusia. Pemahaman ini dimaksudkan pada cara hidup manusia di muka bumi yang harus dan wajib sesuai dengan perintah maupun hukum Allah. Berdasarkan konsep ini pula, Jama'ah Islamiyah melakukan penafsiran, mereka mengemukakan pendapat bahwa baik nabi maupun rasul merupakan utusan Allah SWT. yang memiliki tugas untuk merebut kekuasaan sehingga dapat menjadi penguasa Allah di muka bumi. Dengan kata lain, mereka menganggap bahwa harus ada pemerintahan Allah di muka bumi sehingga tiap-tiap bangsa maupun Negara harus memeluk agama Islam.

2. Periode Mekkah sebagai pembenaran tindakan.

Dalam konsep ini, Jama'ah Islamiyah menggunakan 2 periode pada perjuangannya seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. 2 periode yang dimaksud tersebut ialah *Pertama*, periode Mekkah. Periode ini berlangsung selama 10 tahun dan pada periode ini Islam masih dianggap kecil karena ibadah dan muamalah dianggap sebagai persoalan yang tidak terlalu penting. *Kedua*, periode Madinah. Periode ini berlangsung selama 13 tahun dan pada saat periode ini Islam telah bangkit sehingga ibadah maupun muamalah mulai diperkokoh. Berdasarkan dua periode ini, Jama'ah Islamiyah menggunakannya untuk melegitimasi cara maupun tujuan politiknya. Dikarenakan pada masa periode Mekkah belum ada hukum-hukum Islam, maka Jama'ah Islamiyah merasa berada dalam periode tersebut sehingga dapat menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan yang mereka inginkan.

3. Membela kaum Mustadh'afin

Dalam konsep ini, Jama'ah Islamiyah memiliki keyakinan bahwa mereka hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk memperjuangkan, membela, serta

membebaskan kaum Mustadh'afin. Kaum Mustadh'afin sendiri merupakan golongan dari kaum yang lemah, miskin, bodoh, tertindas, serta diperbudak oleh penguasa-penguasa kafir yang dzolim dan sekuler. Sehingga Jama'ah Islamiyah harus hadir guna memberantas habis hal tersebut.

4. Menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan Jama'ah Islamiyah.

Dalam konsep ini, Jama'ah Islamiyah melakukan penafsiran terhadap Al-Qur'an berdasarkan interpretasi perjuangan dalam politik. Menurut Jama'ah Islamiyah, politik merupakan panglima, sehingga penafsiran yang ingin dilakukan terhadap Al-Qur'an harus selaras atau sesuai dengan keadaan atau suasana politik. Penafsiran terhadap Al-Qur'an tersebut mereka lakukan demi memperkokoh kelompok mereka. Penafsiran terhadap Al-Qur'an yang mereka lakukan berhubungan dengan Hizbu Allah dan Hizbu As-Syaithon, Bai'ah atau janji setia, Khalifah fil Ardh, Jihad fi Sabilillah, dan lainnya.

Selain itu, Jama'ah Islamiyah juga memiliki pedoman dalam memperjuangkan kelompok mereka. Pedoman yang digunakan oleh Jama'ah Islamiyah diberi nama Pedoman Umum Perjuangan Jama'ah Islamiyah atau disingkat PUPJI. PUPJI sendiri dapat diartikan sebagai buku pegangan bagi pengurus kelompok Jama'ah Islamiyah atau JI yang mana di dalam buku tersebut memuat anggaran dasar maupun anggaran rumah tangga Jama'ah Islamiyah. (Effendy, 1998) Contoh dari buku-buku tersebut ialah:

1. Amir Al-Jamaah Al-Islamiyah.
2. Aggota Markaziy (Majelis Qiyadah Markaziy) atau Badan Pekerja Amir.
3. Pimpinan Mantiqi dan anggota stafnya (Majelis Qiyadah Mantiqiy).
4. Pelaksan harian Amir (orang yang punya wewenang seperti amir).
5. Pimpinan Wakalah serta anggota stafnya (Majelis Qiyadah Wakalah).

Jama'ah Islamiyah merupakan kelompok organisasi yang mengancam keselamatan umat. Jama'ah Islamiyah melangsungkan banyak kekerasan, mereka melakukan tindakan terorisme terhadap berbagai golongan di berbagai tempat. Aksi terorisme yang mereka lakukan selalu mengatasnamakan jihad dalam Islam. Kesalahan dalam penafsiran atau pemahaman mengenai konsep jihad dalam Islam inilah yang menjadi cikal bakal Jama'ah Islamiyah dianggap sebagai aliran sesat. Jama'ah Islamiyah menganggap bahwa beberapa aksi kekerasan yang mereka lakukan dengan mengatasnamakan jihad termasuk hal yang baik dan mereka juga menghalalkan darah orang yang memiliki perbedaan keyakinan terhadap mereka (non muslim). Inilah kekeliruan yang timbul dari pemahaman Jama'ah Islamiyah terhadap konsep jihad dalam Islam. Terdapat beberapa contoh kekerasan yang disinyalir telah mereka lakukan, diantaranya adalah:

1. Peristiwa berdarah pada bulan Mei tahun 2000-2001 di daerah Poso. Hal ini terjadi karena beredarnya informasi mengenai orang-orang muslim di daerah tersebut didzolimi oleh beberapa orang Kristen, sehingga pemimpin pusat Jama'ah Islamiyah mengirim anggota Jama'ah Islamiyah sendiri untuk membantu umat Islam di daerah Poso.
2. Bom Bali yang terjadi pada tanggal 12 Oktober 2002. Dalam kasus kekerasan ini, Jama'ah Islamiyah diduga menjadi pelakunya yang menyebabkan tewasnya orang-orang yang ada disekitar kejadian sebanyak 202 orang dan beberapa orang yang lain juga ada yang terluka. Insiden ini terjadi disalah satu klub malam di Bali.
3. Pengeboman hotel Marriott pada tanggal 5 Agustus tahun 2003. Peristiwa ledakan ini disinyalir berasal dari bom bunuh diri yang dilakukan oleh anggota Jama'ah Islamiyah. Pada peristiwa ini menyebabkan penewasan terhadap 12 orang dan cedera yang diderita oleh 150 orang.
4. Pengeboman kedutaan besar Australia yang terjadi di Jakarta pada tanggal 9 September tahun 2004. Kasus ini diduga dilakukan oleh pihak Jama'ah Islamiyah dengan kemungkinan motifnya berhubungan dengan pemilihan presiden pada masa itu. Hingga buntut dari kasus ini pada tanggal 5 November 2004, pihak berwajib menangkap 4 orang yang dianggap sebagai pelaku dalam kasus ini. Pelaku-pelaku tersebut diantaranya: Rois, Ahmad Hasan, Apuy, dan Sogir (Abdul Fatah). (Warsini, 2010)

B. Sejarah dan Perkembangan Islam Jama'ah

Islam Jama'ah didirikan pada tahun 1951 Masehi, di daerah Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Islam Jama'ah memiliki seorang pemimpin yang bernama Nur Hasan Al-Ubaidah Lubis (Nama aslinya Madigol). Nur Hasan Al-Ubaidah Lubis dibai'at langsung oleh keluarganya dengan tujuan agar menjadi pemimpin atau imam kelompok jama'ah tersebut. Pembai'at-an tersebut dilakukan oleh H. Sanusi yang merupakan saudara kandungnya sendiri dan H. Nur Asnawi yang merupakan adik ipar sekaligus kepala desa Bangil, Kec. porwosari, Kediri, Jawa Timur. Setelah resmi dibai'at, ia mulai aktif untuk merekrut pengikut kelompok jama'ah tersebut. Pada awal berdirinya Jama'ah tersebut, Nur Hasan Al-Ubaidah Lubis menyebar ajaran barunya tersebut pada 3 wilayah di kawasan Jawa Timur. 3 wilayah tersebut ialah Desa Barengan-Banjaran, Desa Gading Mangu-Perak Jombang, dan Desa Palem. Setelah penyebarannya di 3 wilayah tersebut, kemnudi Islam Jama'ah mulai menyebar ke berbagai daerah, wilayah, maupun kota-kota besar di Indonesia maupun di luar negeri.

Sampai pada saat ini, Islam Jama'ah masih menjadi topik perbincangan dan kajian di kalangan kaum Muslimin. Islam Jama'ah merupakan salah satu nama dari paham keagamaan (Islam). Nama Islam Jama'ah sendiri terdiri dari 2 kosa kata yaitu "Islam" yang diartikan sebagai agama yang di wahyukan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad Saw., Sedangkan "Jama'ah"

dapat diartikan sebagai nama bagi "perkumpulan" dan pada perkumpulan yang dimaksud ini adalah perkumpulan bagi orang-orang yang ingin menjalankan perintah Allah SWT. dengan H. Nur Hasan Al-Ubaidah sebagai amir-nya atau pemimpin-nya. (Ansori, 2015) Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Islam Jama'ah merupakan suatu paham dalam Islam yang memiliki haluan pendapat atau paham yang diyakini, diamalkan, dan disosialisasikan oleh para pengikutnya. Meskipun sebenarnya para pengikutnya tidak ingin apa bila organisasinya tersebut dikatakan sebagai suatu paham. Karena bagi mereka, Islam Jama'ah tersebut merupakan suatu kelompok atau Jama'ah yang benar-benar kembali pada agama Islam yang murni berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits, Sebagai mana yang di dasari oleh Nabi Muhammad Saw. Jika diartikan seperti itu, maka Islam Jama'ah juga merupakan paham sama seperti Ahli Sunnah Wal Jama'ah, Syi'ah, Mu'tazila, Khawarij, dan lainnya.

Organisasi atau kelompok ini sangat menggemparkan banyak masyarakat karena bagi sebagian umat islam, ajaran-ajaran yang ada pada Islam jama'ah ini dianggap sangat *kontroversial*. Landasan kesalahan yang paling dominan dari Islam Jama'ah adalah otoritas mutlak imam, yang telah bersumpah setia pada interpretasi dan penerapan Al-qur'an dan Hadits. Kelompok mereka tergetar oleh kata-kata Imam, mereka menyebutnya ijthad Imam. Imam memberikan ijthad kepada jamaahnya. Dalam ijthad Imam, apapun yang dipelajarinya harus diterima oleh jamaahnya. Mereka tidak takut untuk mengkhotbahkan semua ajarannya, terlepas dari semua ejekan dan kritik terhadap mereka. karena mereka telah terdoktrin oleh kata-kata pemimpin atau imam mereka. Imam dalam Islam Jama'ah mengatakan bahwa "*Seribu rintangan, sejuta pertolongan, dan jutaan cobaan miliaran kemenangan, sorga pasti, kebo-kebo maju, barongan-barongan mundur*". Artinya selagi masih aman maka teruslah maju, aktif, giat, bergerak, dan jikalau terjadi serangan, maka diamlah tunggu sampai aman".

LDII yang merupakan manifestasi dalam bidang pendidikan dari Islam Jama'ah memiliki kesamaan dalam kajiannya. Selain itu, baik LDII maupun Islam Jama'ah memiliki beberapa buku-buku yang digunakan dalam ajaran-ajaran dari kelompok mereka. Contoh dari beberapa buku tersebut ialah:

1. Imam Jamaah dalam Agama Islam.
2. Menunda Baiat adalah Merugikan Diri Sendiri dan Orang Lain.
3. Fakta Bahaya Keamiran di Indonesia.
4. Agama Murni dan Bapak Imam Haji Nur Hasan al-Ubaidah Lubis. (Burhani, 2023)

Kehadiran dari kelompok ini menimbulkan berbagai macam permusuhan, perpecahan, dan bahkan perkelahian yang timbul ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Maka dari itu, banyak pihak yang ingin membubarkan kelompok ini. Hanya saja, Islam Jama'ah selalu bersikeras untuk mempertahankan kelompoknya demi mencapai tujuannya. Mereka menggunakan berbagai

metode dalam mempertahankan kelompoknya, salah satunya dengan cara mengganti nama kelompok Islam Jama'ah tersebut dengan berbagai nama. Beberapa contoh dari penyamaran nama yang pernah mereka gunakan, diantaranya ialah:

1. Yayasan Pondok Al-Jamaah, tahun 1967 di Kediri, Jawa Timur.
2. Yayasan Pondok Pendidikan Nasional (YAPENAS), tahun 1967 di Jakarta.
3. Jamaah Darul Hadits, tahun 1967 di Tanjung Karang.
4. Islam Jamaah, tahun 1968 di Yogyakarta.
5. Lembaga Pendidikan Ahlussunnah wal-Jamaah, 1968, di Lamongan, Jawa Timur.
6. Gerakan Darul Hadis, tahun 1968 di Bogor, Jawa Barat.
7. Jamaah Quran Hadis, tahun 1968 di Jawa Barat dan Biak, Irian Jaya.
8. Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Hadits (YAPOQOH), tahun 1969 di Palembang.
9. Yayasan Al-Qur'an dan Sunnah, tahun 1969 di Malang.
10. Yayasan Pendidikan Islam Jamaah (YPID), 1969 di Kediri, Jawa Timur.
11. Yayasan Pendidikan Hidayah Sejati, tahun 1969 di Jawa Barat.
12. Jamaah Islam Murni, tahun 1969 di Gunung Kidul, Yogyakarta.
13. Jamaah Islam Mankul, tahun 1969 di Bantul, Yogyakarta.
14. Islam Haqiqi, tahun 1969 di Jawa Barat.

Selain ajarannya yang sesat lagi menyesatkan, mereka juga menganggap kelompok selain dari kelompok mereka sebagai seorang kafir, bahkan diibartkan layaknya hewan paling najis di dunia sekalipun. Kelompok ini cenderung mengharuskan pengikut atau jama'ahnya berkewajiban untuk bersumpah kepada amir atau imamnya. Beberapa sifat yang menjadi bagian dari ciri kelompok ini ialah sifatnya yang kasar, acuh tak acuh, arogan, angkuh dan selalu ingin benar sendiri. Selain itu, pemimpin mereka melarang mereka membaca buku-buku yang bukan bagian dari ajaran Islam Jama'ah. Bahkan mereka juga dilarang untuk mendengarkan kajian di luar ajarannya. Hal ini menyebabkan banyak orang jatuh lebih dalam ke lembah kehinaan. Maka dari itu, pada akhirnya kelompok tersebut kemudian dibubarkan pada tahun 1970-an karena meresahkan masyarakat. Suatu hal yang paling penting untuk dicatat bahwa ajaran kelompok ini menyimpang dari koridor syariat Islam dan menyimpang dari segala norma kehidupan. (Laisa, 2014)

C. Respon Islam Terhadap Jama'ah Islamiyah dan Islam Jama'ah

Dalam rentang sejarah perjalanan agama Islam, perkembangan pada agama Islam tersebut dapat melahirkan politik yang berlandaskan paham agama sehingga memunculkan berbagai macam bentuk dari gerakan-gerakan Islam politik yang saling berhadapan. Perkembangan Politik dalam Islam inilah yang akhirnya melahirkan dua sisi pemahaman politik pada Islam itu sendiri, dimana Islam dalam satu sisi melakukan berbagai macam tindakan radikal sementara

Islam dalam sisi yang lain melakukan tindakan moderasi atau jalan tengah. Kedua sisi dalam politik Islam tersebut saling bertolak belakang, dimana satu sisi merupakan suatu tindakan yang baik dan satu sisi lagi merupakan suatu tindak kejahatan.

Dari sudut pandang gerakan Islam ekstrem yang selalu bertendensi radikal menunjukkan beberapa aktivitas teroris. Hal ini terlihat pada aksi-aksi perlawanan yang dilakukan melalui taktik konfrontasi kekerasan dan tujuan aksi tersebut, seperti pengeboman tempat ibadah, hotel dan tempat umum lainnya, bahkan di tempat-tempat yang menjadi tujuan praktis gerakan. Di sisi lain Islam ekstrem adalah Islam moderat, yaitu: Islam hadir sebagai agama yang memposisikan relasi politik dan Islam sebagai dua sisi yang saling melengkapi dan menjaga identitasnya. Islam memerlukan kebijakan negara agar media tumbuh dan berkembang ajarannya di segala bidang kehidupan masyarakat, sedangkan negara membutuhkan Islam untuk menjaga, memelihara dan membimbing kehidupan negara dan masyarakat. Hal ini setidaknya karena dalam Islam terdapat dua tradisi yang saling melengkapi, terpelihara, berkembang serta senantiasa diperbarui yang menghubungkan ekspresi universal dan kosmopolitan baik di tingkat lokal maupun nasional. Seperti Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah. (Muzadi, 2006)

Kedua ormas ini menganut paham yang menegaskan bahwa Islam dan politik itu terpisah tetapi saling melengkapi, artinya Islam harus diterapkan sebagai etika sosial dan moralitas, bukan sebagai hukum positif negara. Islam harus mempertahankan visi keagamaan nasional, bukan eksklusif. Sebagai agama mayoritas Islam dan sebagai bagian penting dari tatanan sosial masyarakat Indonesia, Islam tidak boleh menempatkan diri pada posisi bersaing dengan komponen lainnya. Sehingga dalam hal ini Nahdlatul Ulama hadir sebagai penengah terhadap politik dan Islam itu sendiri. Nahdlatul Ulama dikenal masyarakat sebagai organisasi keagamaan yang berlandaskan masyarakat Islam tradisional. Keberlangsungan peran dan kontribusi NU dalam penguatan masyarakat menjadi harapan dan basis publik. Nahdlatul Ulama dinilai sebagai organisasi keagamaan yang matang dan berdampak positif bagi masyarakat.

Nahdlatul Ulama menilai sudah saatnya negara lebih serius melibatkan ormas Islam dalam membenahi paham radikal tersebut. Terorisme dan radikalisme tidak bisa diselesaikan oleh pemerintah dan aparat keamanan saja. Keterlibatan ormas-ormas utama pendiri republik, seperti NU dan Muhammadiyah, merupakan langkah cerdas untuk membendung pandangan-pandangan yang sudah ekstrim dan memperkuat lingkungan internal mereka dari infiltrasi radikalisme. (Khaidar, 1998) Maka dari itu, baik Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah merupakan contoh dari organisasi atau kelompok pergerakan Islam murni yang diyakini secara perlahan dapat memberantas aksi radikalisme kelompok-kelompok yang selalu mengatasnamakan Islam dalam setiap aksi atau tindakannya.

D. Kebijakan Pemerintah Terhadap Jama'ah Islamiyah dan Islam Jama'ah

Pada instansi Negara, maka Indonesia sendiri memiliki kebijakan terhadap aliran-aliran atau kelompok organisasi yang menyalahi atau melakukan penyimpangan terhadap ajaran agama (Islam). Pemerintah melakukan berbagai observasi dan peninjauan terhadap kelompok-kelompok organisasi yang mengatasnamakan Islam, guna untuk menyelidiki motif terselubung yang ditanamkan pada ajaran-ajaran dari kelompok tersebut. Dari beberapa kelompok atau organisasi berbasis agama, terdapat beberapa kelompok atau organisasi yang menyalahi aturan agama. Beberapa kelompok atau organisasi tersebut diantaranya adalah Jama'ah Islamiyah dan Islam Jama'ah.

Dalam menyikapi penyimpangan yang dilakukan oleh kedua kelompok atau organisasi tersebut, maka pemerintah menetapkan beberapa point yang digagas langsung oleh instansi Negara yang bernaungan pada Islam itu sendiri. Pemerintah melalui MUI atau Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwah terhadap organisasi atau kelompok tersebut. (MUI, 2006) Terdapat beberapa pernyataan yang dikeluarkan oleh MUI atau Majelis Ulama Indonesia, diantaranya:

1. Majelis Ulama Indonesia atau MUI menyerukan kepada umat Islam agar senantiasa berusaha mengindahkan saudara sesama muslim yang tersesat untuk kembali pada kemurnian ajaran Islam berdasarkan niat serta keinginan untuk menyelamatkan umat Islam itu sendiri dari kemurkaan Allah SWT.
2. Majelis Ulama Indonesia atau MUI memberi pernyataan bahwa kedua kelompok tersebut merupakan kelompok atau organisasi yang memiliki penyimpangan terhadap ajaran Islam yang sebenarnya serta dapat mengganggu kestabilan Negara. Sehingga, Majelis Ulama Indonesia atau MUI melarang keras penyebaran kelompok atau organisasi tersebut.
3. Majelis Ulama Indonesia atau MUI menyerukan kepada umat Islam untuk meningkatkan aktifitas-aktifitas dakwa Islamiah melalui berbagai media yang ditujukan kepada masyarakat luas khususnya kepada para generasi-generasi muda yang sedang haus akan siraman rohani keislaman yang murni dengan dikemas dalam metode atau penyampaian dengan berbagai cara yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman yang tengah dihadapi.
4. Majelis Ulama Indonesia atau MUI menghimbau kepada siapa saja yang melihat berbagai macam aksi kekerasan untuk segera melaporkan tindakan tersebut beserta validasi bukti-bukti yang cukup lengkap guna untuk meminimalisir timbulnya kekhawatiran, keguncangan, maupun kehancuran bagi seluruh masyarakat.

SIMPULAN

Jama'ah Islamiyah dan Islam Jama'ah merupakan dua gerakan atau dua kelompok radikal yang selalu mengatasnamakan Islam dalam segala tindakannya. Dua kelompok ini merupakan kelompok yang selalu memunculkan konflik ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Bahkan, kedua kelompok ini memiliki potensi untuk mengancam tatanan negara karena tujuan berdirinya kelompok Jama'ah Islamiyah maupun Islam Jama'ah adalah besarnya keinginan untuk mendirikan negara Islam di kawasan Asia Tenggara. Kedua kelompok ini selalu mengancam keselamatan seluruh masyarakat. Mereka selalu melancarkan aksi-aksi kekerasan baik itu pembunuhan maupun pengebom-an. Terdapat beberapa kasus kekerasan seperti pengebom-an atau teroris yang disinyalir bersumber dari kedua kelompok ini.

Pada dasarnya kelompok ini muncul karena paham politik keagamaan yang didasari oleh paham keagamaan Islam yang radikal. Sikap radikal tersebutlah yang menyebabkan kedua kelompok ini dilarang keras penyebaran. Bahkan Islam sendiri melahirkan pondasi yang kuat dalam instansi negara seperti pembentukan kelompok atau organisasi Islam yang murni. Kelompok atau organisasi yang di maksud tersebut ialah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Kedua organisasi ini di bentuk dengan tujuan untuk kembali memurnikan ajaran-ajaran Islam yang telah ternodai oleh pihak-pihak yang selalu melakukan penyimpangan terhadap ajaran Islam. Selain itu, karena aksinya yang memunculkan kekhawatiran, maka pemerintah melalui MUI atau Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa-fatwa sebagai antisipasi penyebaran kelompok ini. MUI atau Majelis Ulama Indonesia memberikan himbauan kepada seluruh masyarakat Indonesia baik dari agama Islam sendiri maupun agama lain untuk berhati-hati dan segera melaporkan kepada pihak berwajib jika melihat aksi kekerasan yang diluncurkan oleh kedua pihak ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Nasir. 2006. *Membongkar Jamaah Islamiyah: Pengakuan Mantan Anggota JI*. Cet 4. Jakarta: Grafindo.
- Abduh, Umar. 2003. *Konspirasi Intelijen dan Gerakan Islam Radikal*. Jakarta: CeDSos.
- Asrori, Ahmad. 2015. *Radikalisme Di Indonesia : Antara Historis dan Antropisitas*. Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam, Vol. 2 No. 2.
- Burhani, Najib. *Islam Jamaah*. <http://nusantaraislam.blogspot.com/2012/08/islamjamaah.html?m=1>. Diakses pada 19 april 2023.
- Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia, *Islam Jama'ah*, 2019. <https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/02.-Islam-Jamaah.pdf>

- Effendy, Bahtiar. 1998. *Islam dan Negara: Transformasi dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Khaidar, Ali. 1995. *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia : Pendekatan Fiqih dalam Politik*. Jakarta : Gramedia.
- Laisa, Emna. 2014. *Islam dan radikalisme*. jurnal islamuna Volume 1 Nomor 1.
- Muzadi, Abdul Muchith. 2006. *Mengenal Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista.
- Warsini, suka. 2010. *Djelantik TERORISME: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan dan Keamanan nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.